

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang sangat besar, dengan dianugerahi kekayaan alam yang melimpah dan berbagai macam objek wisata baik wisata alam ataupun buatan. Hampir setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki potensi yang dapat dijadikan objek wisata. Dengan pesona kekayaan alam Indonesia yang terdiri dari daratan dan lautan yang memiliki sumberdaya yang cukup potensial yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Upaya mengembangkan kepariwisataan dalam suatu wilayah membutuhkan berbagai aspek yang saling berinteraksi terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan keindahan alam dan keanekaragaman budaya menjadikan Indonesia terkenal dengan keanekaragaman objek wisata baik wisata alam, buatan ataupun budaya.

Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan, bahwa kepariwisataan merupakan keadaan alam, flora dan fauna serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai sumberdaya dan modal pembangunan

kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan UUD RI Tahun 1945.¹

Bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral sebuah pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, berkelanjutan, sistematis, serta bertanggung jawab dengan tetap melindungi kearifan bangsa Indonesia berupa nilai-nilai budaya, agama yang tumbuh dalam masyarakat, kepentingan nasional, kelestarian serta mutu lingkungan hidup.²

kepariwisataan juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan juga keharusan untuk memahami dan mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raaf Ayat 56)”³

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, dalam www.kemenpar.go.id, diakses pada tanggal 22 Maret 2021

² Susilawati, H. Mappamiring, dan Ali Muddin Said, Strategi Pengembangan Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Bulukamba, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm. 353

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 157

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan, bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Maka, segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT di bumi hendaknya dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan makhluk hidup serta memelihara alam semesta ini.

Dalam era modern ini, sebagian orang menjadikan pergi berwisata sebagai kebutuhan untuk menyeimbangkan hidupnya di sela sela beraktifitas bekerja sehingga setelah berwisata di suatu daerah diharapkan kebugaran jasmani dan rohani kembali bugar. Pariwisata sudah menjadi bagian dari keberlangsungan hidup manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi. disamping untuk menjaga keberlangsungan hidup para pelaku wisata, kehadiran pariwisata bisa menjadi tambahan objek tambahan pemasukan pemerintah baik daerah ataupun desa.

Pengembangan pariwisata merupakan langkah perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata suatu daerah untuk menjadi *icon* suatu daerah yang mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang dapat menggerakkan roda prekonomian nasional, daerah serta masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan di bidang usaha pariwisata dengan didukung dengan usaha-usaha terkait yaitu: segi kebudayaan yang menggali kembali dan memperkenalkan kebudayaan kita

kepada wisatawan, dari segi sosial berarti menciptakan lapangan pekerjaan, dari segi ekonomi berarti menghasilkan sumber devisa melalui pajak.⁴

Destinasi wisata merupakan daerah tujuan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, infrastruktur aksesibilitas meliputi akses jalan serta tempat pelayanan umum yang memadai. dalam pengembangan pariwisata suatu daerah tujuan wisata untuk menghasilkan yang optimal dalam mengembangkan wisata harus didukung oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, tokoh masyarakat dan lain sebagainya yang harus turut andil dalam melakukan perencanaan, pengembangan serta arah tatakelola yang baik supaya seluruh sumber daya alam dan manusia yang dimiliki suatu daerah tersebut terberdayakan dengan maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semenjak adanya kebijakan tentang kepariwisataan di Indonesia mulai bermunculan pengembangan pariwisata di desa-desa yang di inisiasi oleh individu, kelompok maupun BUMDESA. Salah satunya di kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang memiliki banyak potensi wisata baik alam atau buatan yang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Untuk itu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Trenggalek di harapkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

Wisata kuliner menjadi salah satu unsur pariwisata yang merupakan wisata berfokus kepada atraksi kuliner, termasuk didalamnya *Food and*

⁴ Susilawati I.H. Mappamiring, Alimuddin Said, "Strategi Pengembangan pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukamba", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm. 352

Beverage yang menjadi salah satu segmen pariwisata alternatif dalam mendukung potensi wisata alam, budaya dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari wisata yang ada, karena tidaklah lengkap jika wisatawan yang datang tidak mencoba makanan khas daerah tersebut. Meskipun kuliner sering di anggap sebagian orang sebagai pelengkap. Tetapi wisata berpotensi untuk dikembangkan karena biasanya wisatawan datang untuk mencicipi makanan khas daerah tersebut.⁵

Desa Widoro merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Lokasi yang sangat nyaman, jauh dari kebisingan, serta memiliki akses jalan yang mudah sehingga menjadi tempat salah satu tujuan wisata kuliner terbaru di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

Geliat perekonomian masyarakat di Desa Widoro telah berkembang sejak adanya Saung Ledokan Widoro, yang dahulunya merupakan lokasi pasar Desa dan dialihfungsikan sebagai tempat wisata kuliner. dari Saung Ledokan Widoro (SLOW) inilah geliat masyarakat di Desa Widoro semakin menampakkan hasilnya. Dari sekian tempat yang berjumlah 20 (dua puluh) tempat berdagang, mampu menghasilkan pendapatan bagi penduduk asli sekitar. di Saung Ledokan Widoro (SLOW), para pedagang menyajikan makanan dan minuman yang mayoritas makanan dan minuman tradisional khas Kabupaten Trenggalek.

⁵ Eri Besra, “ Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang”, *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, Maret 2012, hlm. 74

Pengembangan pariwisata berkontribusi membuka lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan produk lokal. Tentunya tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada masyarakat sekitar kawasan wisata.⁶ kawasan wisata kuliner Saung Ledokan Widoro (SLOW) memiliki kemajuan yang baik dengan adanya keikutsertaan masyarakat dan pemerintah desa melalui program BUMDESA.

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam pengembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah wisata itu tersendiri dan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Dari hasil wawancara dengan bapak samsul selaku sekretaris desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menyatakan⁷

“pengunjung berwisata kuliner Saung Ledokan Widoro (SLOW) dari hari ke hari mengalami peningkatan yang kini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar desa Widoro menjadi destinasi wisata kuliner tersendiri bagi masyarakat desa serta mampu menyerap tenaga kerja para ibu ibu dan pemuda-pemudi untuk bekerja di wisata kuliner Saung ledokan Widoro (SLOW). melalui BUMDESA Widoro pemerintah desa terus melakukan upaya peningkatan fasilitas untuk menunjang keberlangsungan wisata kuliner agar tetap memberikan manfaat terus menerus kepada masyarakat desa”.

Masyarakat yang berupaya dan berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan wisata kuliner di landasi pada pemenuhan kebutuhan hidup dalam mata pencaharian sebaagai pedagang makanan yang berpengaruh langsung pada pendapatan sekitar masyarakat. Dengan adanya kegiatan wisata kuliner

⁶ Rahmita Putri Febriani, Suharyono, dan Maria Goretti Wi Endang NP, “Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayang Rofing Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat desa Gubugklakah Kec. Puncokusumo, Kab. Malang)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 45, No. 1, April 2017, hlm. 180

⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 15 April 2021

di Saung ledokan Widoro (SLOW) diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah desa melalui pendapatan asli desa (PAD).

Namun, seiringnya berkembangnya zaman yang kian cepat dan pesat ditemukan wisata-wisata baru dikawasan Kabupaten Trenggalek tentunya perlu dilakukan pengembangan yang berkelanjutan agar wisata kuliner di Saung ledokan Widoro (SLOW) dapat bersaing dengan wisata-wisata yang lainnya.

Oleh karena itu, dampak yang diakibatkan dari pengembangan pariwisata dalam meningkatkan prekonomian masyarakat di sekitar daerah wisata sangat di butuhkan, mengingat potensi yang dimiliki daerah memiliki nilai jual yang mana dari sisi ekonomi dapat diketahui kontribusinya kepada masyarakat sekitar.⁸

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner yang ada di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) Di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”**.

⁸ Irma Meriatul Hepi, Yusri Abdillah, dan Lucman Hakim. “Analisi Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26, No. 2, September 2015, hlm. 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi sumber daya alam wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi sumber daya manusia wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana dampak strategi pengembangan potensi wisata kuliner untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan potensi wisata kuliner untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi sumber daya alam wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi sumber daya manusia wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui dampak dari strategi pengembangan wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan potensi wisata kuliner untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi pelebaran pokok bahasan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan terhadap beberapa masalah yang sudah teridentifikasi dari latar belakang. Pembatasan masalahnya adalah pada Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi

Masyarakat Melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) Di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan suatu bidang keilmuan secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memperkaya pengetahuan tentang pariwisata khususnya wisata kuliner yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan bagi semua masyarakat dan semua kalangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga pengelola wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan bahan evaluasi agar dapat ditindak lanjuti bagi manajemen wisata kuliner untuk Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) Di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait dengan

pengembangan wisata kuliner guna meningkatkan prokonomian masyarakat.

c. Bagi Wisatawan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengetahui lokasi, keunikan serta ciri khas yang dimiliki oleh tempat wisata kuliner Saung Ledokan Widoro (SLOW) sehingga para wisatawan tertarik datang berwisata kuliner.

d. Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui potensi wisata kuliner dan meningkatkan partisipasi dalam sektor wisata kuliner Saung Ledokan Widoro (SLOW), sehingga dapat dikembangkan dan dimaksimalkan yang akan berdampak pada meningkatkan prekonomian masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi para pembaca dalam hal analisis pengembangan wisata kuliner. Peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan hasil penelitian ini dengan metode penelitian lain dan menemukan permasalahan yang lebih spesifik.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah Suatu proses yang bersinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supplay* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai isi yang telah ditentukannya.⁹

b. Potensi

Potensi adalah sumber terbesar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia. Dengan kata lain, potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, di mana potensi dapat merupakan bakat dari hasil latihan dalam perkembangan.¹⁰

c. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah kegiatan perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas. Wisata kuliner juga dapat diartikan sebagai program yang mengangkat tema beragam makanan, khususnya yang disajikan warung-warung dan berharga murah, serta dipenuhi oleh pelanggan.

⁹ Susilawati, H. Mappamiring, dan Ali Muddin Said, Strategi Pengembangan Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Bulukamba, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm. 355

¹⁰ Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Maret, 2021.

d. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.¹¹

Ekonomi juga dikatan sebagai ilmu yang menerangkan bagaimana cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi, serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga materi yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi.¹²

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari penelitian “pengembangan potensi wisata kuliner dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Saung Ledokan Widoro (SLOW) di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” adalah segala upaya dalam mengetahui bagaimana perkembangan yang dilakukan pariwisata kuliner Saung Ledokan Widoro (SLOW) serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prekonomian masyarakat sekitar Saung Ledokan Widoro (SLOW).

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini memuat tentang keseluruhan pembahasan penelitian berupa bagian pertama, bagian kedua, dan bagian terakhir.¹³ Berikut susunan yang akan dilakukan:

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

¹² M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3

¹³ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi program Sarjana Strata Satu (s-1), *Pedoman penyusunan Skripsi:IAIN Tulungagung*, 2018), hlm. 25-34

1. Bagian Pertama

Bagian pertama ini terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, lampiran – lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan pokok atau isi dari penelitian yang terbagi ke dalam beberapa bagian seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi: pemaparan data dan hasil temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, yakni merupakan penjelasan dari hasil temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP, meliputi: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi keterangan penunjang seperti daftar Pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup